

Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Anak Balita Melalui Posyandu Di Desa Mekarasih

Muhamad Rifqi¹, Rika Rahayu², Sedy Firdiasari³, Siti Hartianti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Putra

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar

*e-mail: ¹muhamad.rifqi_pgsd19@nusaputra.ac.id, ²rika.rahayu_pgsd19@nusaputra.ac.id,

³sedy.firdiasari_pgsd19@nusaputra.ac.id, ⁴siti.hartianti_pgsd19@nusaputra.ac.id

Abstract

Community participation and public interest in utilizing Posyandu is still low, this is one of the problems that hinders the implementation of health services through Posyandu. Community participation can affect the sustainability of the Posyandu program to improve health services. The purpose of this study was to determine community participation in this regard regarding the services of mothers who have toddlers in the Posyandu Mawar and Melati activities in Mekarasih, Simpenan District, Sukabumi Regency, West Java. This study uses a descriptive qualitative approach. The level of awareness of mothers who have toddlers is low due to inadequate facilities and poor schedule of posyandu so that people do not come to posyandu.

Keywords: Awerness, Posyandu, Toddler

Abstrak

Partisipasi masyarakat serta minat masyarakat dalam memanfaatkan Posyandu masih rendah, hal ini menjadi salah satu masalah yang menghambat terlaksananya pelayanan kesehatan melalui Posyandu. Keikutsertaan masyarakat dapat mempengaruhi keberlangsungan program Posyandu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam hal ini menyangkut layanan ibu yang memiliki balita dalam kegiatan Posyandu Mawar dan Melati di mekarasih kecamatan simpenan kabupaten sukabumi jawa barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Tingkat kesadaran ibu yang memiliki balita adalah rendah karena fasilitas yang kurang memadai dan jadwal posyandu yang kurang sehingga masyarakat tidak datang ke posyandu.

Kata kunci: Kesadaran, Posyandu, Balita

1. PENDAHULUAN

Desa Mekarasih yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Kondisi lingkungan banyak di kelilingi bukit-bukit dan pepohonana. Selain petani, masyarakat di Desa Mekarasih juga memiliki hewan ternak yang biasanya dibuatkan kandang di belakang rumah. Kondisi Desa yang terbilang kurangnya memiliki kesadaran akan keberadaan sampah. Terdapat beberapa kebiasaan masyarakat yang dapat ditemukan di Desa Mekarasih. Pertama, sampah yang telah terkumpul ditumpuk begitu saja di pekarangan. Risiko dari hal ini adalah sampah yang ditumpuk dan mengalami proses pembusukan akan menimbulkan bau dan mengundang serangga seperti lalat sehingga dapat menjadi sumber penyakit. Sampah daun yang telah terkumpul sering kali hanya dibakar supaya tidak mengganggu pemandangan. Hal ini juga memiliki kelemahan khususnya berkaitan dengan kesehatan.

Pengertian kesehatan menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (Eliana et al., 2016), (Sartika, 2022), (Ardani, 2013). Sehat menurut UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Etika, 2007).

Ilmu kesehatan masyarakat (public health) menurut profesor Winslow (Leavel & Clark, 1958) adalah ilmu dan seni mencegah penyakit memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan efisiensi melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, kontrol infeksi di masyarakat, pendidikan individu tentang kebersihan perorangan,

pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan, untuk diagnosa dini, pencegahan penyakit dan pengembangan aspek sosial, yang akan mendukung agar setiap orang di masyarakat mempunyai standar kehidupan yang kuat untuk menjaga kesehatannya (Fuadah & Sianipar, 2019).

Anak balita merupakan kelompok penduduk yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Beberapa alasan yang memperkuat pernyataan tersebut yaitu status imunisasi, diet, dan psikologi anak belum matang atau masih dalam taraf perkembangan yang pesat dan kelangsungan hidup anak balita sangat tergantung pada penduduk dewasa terutama ibu (Putri & Sukandar, 2012), (Novita, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan pada balita di Desa Mekarasih. Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam upaya menjaga kesadaran akan kesehatan anak balita.

Hal ini yang sama juga terlihat pada partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu, yang memanfaatkan pelayanan Posyandu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bahwa faktor yang mendorong para ibu untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu. Pengetahuan ibu yang diawali dengan pengetahuan tentang kesehatan dan pentingnya memiliki kondisi kesehatan yang baik bagi keluarga, terutama anak-anak. Selain itu para ibu tersebut juga merasakan manfaat yang nyata dari pelayanan yang telah diberikan, ditambah adanya imbalan yang diberikan oleh kader kepada para ibu yang telah membawa anaknya ke posyandu.

Salah satu fokus yang dikerjakan oleh posyandu dalam membantu mengurangi masalah kesehatan adalah mengenai kesehatan ibu dan bayi/balita. Dengan membawa bayi dan balita tiap bulan ke Posyandu, berat badan dan tinggi badan bayi dan balita dapat terpantau, para ibu juga bisa mendapat penyuluhan tentang makanan bergizi, serta ada pula kegiatan pemberian makanan tambahan. Selain itu bayi dan balita yang datang ke Posyandu dapat memperoleh imunisasi dasar yang penting untuk mencegah penyakit. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan status kesehatan balita dapat meningkat.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di beberapa posyandu yang terdapat di desa mekarasih kecamatan simpanan kabupaten sukabumi jawa barat. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat mengenai kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan anak balita melalui posyandu di Desa mekarasih terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, tahapan tersebut terdiri dari:

Observasi, Pada tahap ini kami melakukan kunjungan salah satu posyandu yang ada di Desa Mekarasih, untuk mengetahui kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan balita di desa tersebut. Kami melakukan observasi dengan sasaran utamanya balita yang ada di posyandu Bunga Ros. Wawancara, Pada tahap ini kami melakukan wawancara secara langsung kepada kader posyandu untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi di posyandu. Hasil dari Wawancara dengan kader posyandu yaitu, Waktu pelaksanaan diperpanjang karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk datang ke posyandu, Kemudian kurangnya fasilitas yang tersedia di posyandu dan yang terakhir kurangnya tenaga kader yang ada di posyandu di desa mekarasih.

Teknik digunakan adalah teknik Random Sampling dimana peneliti mengambil sampel secara acak dari posyandu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengedit data, mengkode data, tabulasi data dan penyajian data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar studi ini memperoleh gambaran detail dan mendalam mengenai informasi atau suatu gejala sosial tertentu yang bersifat fenomenologis. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan rincian-rincian spesifik dari situasi, setting atau relasi-relasi sosial yang berlangsung dalam lingkup subyek penelitian. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Indepth Interview (Wawancara Mendalam), Focus Group Discussion, dan Studi Dokumentasi. Teknik Analisis Data Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Responden dalam penelitian ini adalah para kader posyandu desa Narawita, anggota posyandu, tenaga kesehatan, dan para kader PKK Desa Mekarasih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu merupakan wadah pemeliharaan yang dilakukan dari ,oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing oleh petugas terkait.(Departemen kesehatan RI. 2006).Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana.(Effendi,Nasrul. 1998 267). Adapun tujuan dari posyandu itu Menurunkan angka kematian bayi (AKB),angka kematian ibu (Ibu Bumil) melahirkan dan nifas,membudayakan NKBS ,meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera serta berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera,gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.(Bagian Kependudukan dan Biotastik FKM USU.2007).

Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan.adapun kegiatan utama posyandu yaitu:

a. Program Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan yang diberikan posyandu kepada ibu hamil mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi.Tak hanya pemeriksaan,ibu hamil juga dapat melakukan konsultasi terkait persiapan persalinan dan pemberian ASI.

b. Program Kesehatan Anak

Salah satu program utama posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin.Hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi sejak dini bila anak mengalami gangguan tumbuh kembang.Jenis pelayanan diselenggarakan posyandu untuk balita mencakup penimbangan berat badan,pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak,evaluasi tumbuh kembang serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang.Hasil pemeriksaan tersebut kemudian dicatat di dalam buku KIA atau KMS

c. Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan KB diposyandu umumnya diberikan oleh kader dalam bentuk pemberian kondom dan pil KB ,sedangkan ,suntik KB hanya dapat diberikan oleh tenaga kesehatan atau puskesmas.apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih,posyandu juga dapat dilakukan pemasangan IUD dan Implan.

d. Imunisasi

Imunisasi wajib merupakan salah satu program pemerintah yang mengharuskan setiap anak usia dibawah satu tahun untuk melakukan vaksinasi.Kementrian kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan ada 5 jenis imunisasi yaitu Imunisasi Hepatitis B,Polio,BCG,Campak dan DPT-HB-HIB.Tak hanya anak,ibu hamil pun juga dapat melakukan vaksinasi di posyandu,misalnya vaksinasi tetanus,hepatitis dan pneumokokus.

e. Pemantauan Status Gizi

Posyandu berperan penting dalam mencegah resiko stunting pada anak.Pelayanan gizi posyandu meliputi pengukuran berat dan tinggi badan,deteksi dini gangguan pertumbuhan penyuluhan gizi dan pemberian suplemen.Apabila ditemukan ibu hamil kondisi kurang energi kronis (KEK) atau balita yang pertumbuhannya tidak sesuai usia maka kader posyandu berhak merujuk pasien ke puskesmas terdekat.

f. Pencegahan dan Penanggulangan diare

Pencegahan diare dilakukan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan penanganan diare dilakukan dengan pemberian oralit apabila, perlu penanganan lebih lanjut maka petugas kesehatan dapat memberika suplemen zinc.

Hasil observasi yang kami lakukan salah satu posyandu yaitu kami menemukan adanya kesadaran dari orang tua balita yang rutin membawa anak balita nya ke posyandu seperti contoh nya di kedusunan cimilakan desa mekar asih kecamatan simpenan ada satu posyandu yaitu posyandu bunga ros,disana jumlah bayi dan balita yang datang keposyandu sekitar 32 balita dan yang hadir hampir

sekitar 30 orang balita setiap kegiatan penimbangan berlangsung, adanya kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak itu terlihat sekali hanya saja ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam optimalisasi dalam pelayanan posyandu, seperti sarana prasarana, sumber dana, recruitmen kader baru, serta kapasitas kader yang masih harus di tingkatkan, kemudian tidak hanya itu motivasi masyarakat yang harus di tingkatkan untuk mengakses layanan posyandu secara rutin dan minim nya pembinaan kelompok kerja operasional pembinaan posyandu (pokjanal posyandu) dan kelompok kerja posyandu (pokja posyandu) terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan aktivitas posyandu yang ada di Mekarasi.

Adapun kegiatan Posyandu pada hari buka posyandu dilakukan pelayan masyarakat dengan sistem 5 meja yaitu :

- 1) Meja I : Pendaftaran
- 2) Meja II : Penimbangan
- 3) Meja III : Pengisian KMS
- 4) Meja IV : Penyelesaian perorangan berdasarkan KMS
- 5) Meja V : Pelayanan Kesehatan Berupa :
 - Imunisasi
 - Pemberian Vitamin A dosis Tinggi
 - Pengobatan Ringan
 - Konsultasi KB

Petugas pada meja I dan meja IV dilaksanakan oleh kader PKK sedangkan meja V merupakan meja pelayanan medis. (Bagian Kependudukan dan Biotastik FKM USU.2007),kami melakukan observasi ke posyandu Bunga Ros dan Posyandu Melati kemudian melakukan penggalan informasi tentang kesadaran terhadap kesehatan balita di dua posyandu tersebut,dan hasil nya kesadaran orang tua balita cukup bagus bahkan 98 % dari keseluruhan mengikuti penimbangan balita secara rutin setiap bulan nya dilaksanakan pada awal bulan dengan durasi bermacam – macam dikarenakan perbedaan kebutuhan yang dialami oleh masyarakat Mekarasih,serta semangat yang dimiliki oleh ibu kader posyandu yang senantiasa menunggu warga masyarakat yang belum melakukan penimbangan.

Berdasarkan data dari lapangan tergambaran peran program Posyandu bagi warga Desa Mekarasih adalah mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti imunisasi, Keluarga Berencana, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan tensi, penimbangan balita, konsultasi gizi dan konsultasi kesehatan. Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik.

Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu adalah program rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu. Selain itu, adanya Posyandu dapat memperluas wawasan masyarakat tentang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, posyandu harus menjadi pusat informasi dengan dukungan sisten informasi yang handal. Sistem informasi Posyandu adalah rangkaian kegiatan untuk menghasilkan data dan informasi tentang pelayanan terhadap proses tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak yang meliputi cakupan program, pencapaian program, kontinuitas penimbangan, hasil penimbangan dan partisipasi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan secara tepat guna dan tepat waktu bagi pengelola Posyandu. Oleh karena itu, Sistem Informasi Posyandu (SIP) merupakan bagian penting dari pembinaan Posyandu secara keseluruhan. Pembinaan akan lebih terarah apabila di dasarkan pada informasi yang lengkap, akurat dan aktual. Dengan kata lain pembinaan merupakan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi karena didasarkan pada informasi yang tepat, baik dalam lingkup terbatas maupun lingkup yang lebih luas.

Adapun manfaat Sistem Informasi Posyandu yaitu sebagai bahan kader Posyandu untuk memahami permasalahan sehingga dapat mengembangkan kegiatan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan sebagai bahan informasi yang tepat guna dan tepat waktu mengenai

pengelolaan posyandu, agar berbagai pihak yang berperan dalam pengelolaan Posyandu dapat menggunakannya untuk membina posyandu demi kepentingan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang kami peroleh, kesadaran masyarakat desa Mekarasih terhadap pentingnya kesehatan anak balita melalui posyandu di desa tersebut masih rendah, karena ditemukan beberapa kebiasaan masyarakat desa Mekarasih salah satunya yaitu akibat membuang sampah sampai yang terkumpul ditumpuk begitu saja dipekarangan yang menjadi sumber penyakit apalagi untuk balita. Anak balita merupakan kelompok penduduk yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor yang dapat mendorong para ibu untuk memanfaatkan pelayanan posyandu dan memberi edukasi bagi ibu diawali dengan pengetahuan tentang kesehatan dan pentingnya memiliki kondisi kesehatan yang baik bagi keluarga terutama anak-anak. Kelebihan setelah dilakukan kegiatan penelitian ini, terdapat beberapa masyarakat yang menyadari akan pentingnya sebuah kegiatan posyandu bagi masyarakat desa Mekarasih. Adapun kekurangannya yaitu minimnya kader dalam kegiatan posyandu desa Mekarasih. Kemungkinan pengembangan selanjutnya adalah memberi penyuluhan terhadap masyarakat desa Mekarasih untuk berpartisipasi mengenai pelayanan posyandu demi menjaga dan menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan ini disusun sebagai salah satu penilaian dari seluruh program Kuliah Kerja Nyata serta untuk mengetahui sejauh mana program mahasiswa dalam melaksanakan KKN dapat terealisasi dengan baik. Dengan tujuan untuk melakukan pengabdian masyarakat, kami berharap semoga seluruh program KKN yang telah berjalan dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Kami menyadari bahwa pelaksanaan KKN dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan kesehatan dan segala kemudahan-Nya.
2. Kepala Desa Mekarasih, yang telah memberikan izin dan bantuannya agar dapat melaksanakan penelitian di posyandu pada desa tersebut.
3. Posyandu Bunga Ros dan Mawar, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di posyandu tersebut dan memberikan apa yang dibutuhkan agar penelitian berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, I. (2013). Eksistensi dukun dalam era dokter spesialis. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 2(1), 21–26.
- Eliana, S. K. M., Eliana, S. K. M., Sumiati, S., & Sumiati, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Etika, S. A. (2007). Hukum kesehatan. *Makasar: Hasanuddin University*.
- Fuadah, F., & Sianipar, I. (2019). Ilmu Kesehatan, Mencegah Penyakit Dan Memperpanjang Hidup. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 6(1), 47–55.
- Novita, O. T. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 56–64.
- Putri, D. S., & Sukandar, D. (2012). Keadaan rumah, kebiasaan makan, status gizi, dan status kesehatan balita di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7(3), 163–168.

Sartika, S. K. M. (2022). Konsep Dasar, Ruang Lingkup Dan Tujuan Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–90.